

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengembangan kompetensi guru di SMP Negeri Kabupaten Kaur, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

##### **1. Profil Kompetensi Guru SMP Negeri Kabupaten Kaur**

Kompetensi guru di SMP Negeri Kabupaten Kaur secara umum berada pada kategori baik. Dari empat kompetensi dasar guru, kompetensi kepribadian menunjukkan kategori sangat baik dan merupakan yang paling menonjol, yang tercermin dari integritas, kedisiplinan, keteladanan, dan etos kerja yang tinggi. Kompetensi sosial berada pada kategori baik, ditandai dengan kemampuan komunikasi efektif dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi pedagogik berada pada kategori baik dengan kemampuan manajemen kelas yang solid, namun masih memerlukan peningkatan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran inovatif. Adapun kompetensi profesional berada pada kategori cukup baik, dengan penguasaan materi yang memadai namun masih memerlukan penguatan dalam hal literasi digital, pengembangan perangkat ajar digital, dan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

##### **2. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Kompetensi Guru**

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa nilai Internal Factor Analysis

Summary (IFAS) sebesar 2,883 dan External Factor Analysis Summary (EFAS) sebesar 2,860, yang mengindikasikan bahwa kondisi internal dan eksternal berada pada kategori sedang. Kekuatan utama yang dimiliki meliputi: kualifikasi pendidikan S1 (86,11%), pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, budaya kolaborasi melalui MGMP, kompetensi sosial dan kepribadian yang tinggi, serta kedisiplinan kerja yang baik. Adapun kelemahan yang masih dihadapi antara lain: rendahnya kemampuan TIK, terbatasnya partisipasi dalam PTK, kurangnya variasi metode mengajar, dan rendahnya kemampuan dalam menyusun perangkat ajar digital. Dari sisi eksternal, peluang yang tersedia meliputi: program PKB dan Diklat Kemdikbud, akses pelatihan online gratis (Guru Belajar, Merdeka Mengajar), rekrutmen PPPK, peningkatan jaringan internet, optimalisasi dana BOS, aktifnya MGMP tingkat kabupaten, pengembangan Kurikulum Merdeka, dan masuknya teknologi pembelajaran baru. Sementara itu, ancaman yang dihadapi mencakup: disparitas sarana prasarana antar sekolah, perubahan kurikulum yang cepat, tuntutan digitalisasi pendidikan, beban administrasi yang tinggi, jumlah guru senior yang memasuki masa pensiun, penurunan motivasi belajar siswa akibat distraksi media sosial, persaingan dengan sekolah swasta, ketidakmerataan pelatihan, dan kondisi geografis Kabupaten Kaur yang masih terdapat daerah terpencil.

### 3. Posisi Strategis dalam Matriks SWOT

Berdasarkan nilai IFAS (2,883) dan EFAS (2,860), posisi pengembangan kompetensi guru berada pada Kuadran V dalam matriks SWOT sembilan kuadran, yang merekomendasikan strategi "Jaga dan Pertahankan" (Hold and

Maintain). Posisi ini mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan internal dan eksternal berada pada tingkat yang moderat dan relatif seimbang. Oleh karena itu, strategi yang tepat adalah mempertahankan keunggulan yang sudah ada sambil melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang masih lemah, memaksimalkan peluang yang tersedia, dan meminimalisir dampak ancaman melalui peningkatan adaptasi dan kesiapan guru terhadap perubahan. Selain itu, hasil analisis kuadran SO (Strengths-Opportunities) dengan koordinat (+1,917; +1,594) yang berada pada Kuadran I menunjukkan bahwa sekolah memiliki posisi strategis optimal untuk menerapkan strategi agresif/progresif dalam pemanfaatan kekuatan untuk meraih peluang. Kombinasi kekuatan internal yang solid dengan peluang eksternal yang signifikan memungkinkan sekolah untuk melakukan pertumbuhan dan ekspansi dalam pengembangan kompetensi guru secara terencana dan berkelanjutan.

#### **4. Strategi Pengembangan Kompetensi Guru**

Berdasarkan hasil analisis SWOT, teridentifikasi lima strategi SO (Strengths-Opportunities) yang dapat diimplementasikan untuk mengembangkan kompetensi guru di SMP Negeri Kabupaten Kaur, yaitu: (1) Mengoptimalkan MGMP dan pelatihan online untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru; (2) Menggerakkan guru senior sebagai mentor dalam program PKB, Kurikulum Merdeka, dan pelatihan digital; (3) Mengembangkan perangkat ajar inovatif melalui pemanfaatan platform Merdeka Mengajar dan sumber belajar online; (4) Menggunakan kedisiplinan kerja guru untuk mempercepat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) dan pembelajaran aktif; dan (5) Menggunakan dana BOS dan pelatihan pemerintah untuk meningkatkan sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga guru lebih inovatif. Strategi-strategi ini dirancang untuk memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dalam memanfaatkan peluang eksternal, sehingga dapat mengakselerasi peningkatan kompetensi guru secara komprehensif dan berkelanjutan. Implementasi strategi SO ini diharapkan dapat menjadikan SMP Negeri di Kabupaten Kaur sebagai sekolah percontohan (*center of excellence*) dalam pengembangan kompetensi guru yang mampu menjadi model implementasi *best practices* bagi sekolah-sekolah lain di wilayah tersebut.

## **5.2.Saran**

Berdasarkan Kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak terkait, sebagai berikut :

1. Bagi Guru
  - a. Meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik melalui pelatihan, webinar, serta belajar mandiri menggunakan platform digital.
  - b. Mengoptimalkan kerja sama melalui MGMP untuk berbagi praktik pembelajaran, menyusun perangkat ajar, dan memecahkan masalah pembelajaran.
  - c. Meningkatkan adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan teknologi dengan mengikuti perkembangan informasi Pendidikan secara berkala.

2. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Mendorong dan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan yang relevan, baik secara tatap muka maupun daring.
  - b. Melaksanakan supervisi akademik yang konstruktif, terencana, dan berkelanjutan guna membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - c. Menyediakan sarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran digital serta mengoptimalkan fasilitas sekolah.
3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kaur
  - a. Meningkatkan dukungan program pengembangan kompetensi guru secara terarah sesuai kebutuhan sekolah.
  - b. Menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan terkait Kurikulum Merdeka, literasi digital dan inovasi pembelajaran.
  - c. Memperkuat kebijakan pemerataan fasilitas Pendidikan, khususnya terkait teknologi pembelajaran di sekolah-sekolah yang terpencil
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan variable lain, seperti kinerja guru, motivasi krrja atau budaya sekolah, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kualitas Pendidikan.
  - b. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas untuk membandingkan kompetensi guru.